

PERANCANGAN ALAS KAKI WANITA DENGAN MEMANFAATKAN LIMBAH KAIN DAN TEKNIK FAUX CHENILLE DI THREADAPEUTIC

Wenseslaus Guantana^{1,*}, Michael Limahelu²

^{1,2}Program Studi Desain Produk, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan

*wens_g@hotmail.com

ABSTRAK. Teknik faux chenille adalah teknik manipulasi kain yang memungkinkan pengrajin untuk memanfaatkan kain perca semaksimal mungkin tanpa sisa dengan hasil akhir yang sangat unik. Namun teknik ini belum begitu sering terdengar, bahkan produk yang diciptakan baru sebatas sarung dan tas. Penulis melihat potensi untuk memanfaatkan teknik ini ke hasil produk yang baru, yakni alas kaki. Salah satu peralatan esensial yang dimiliki semua kalangan manusia.

Alas kaki yang dirancang dikhususkan untuk wanita, dan berumur 20-25 tahun. Untuk itu dilakukan penelitian terhadap tren pada masa kini dan disatukan dengan aktivitas wanita pada umur tersebut, yang pada umumnya cenderung sibuk atau sangat aktif. Diharapkan produk ini dapat menaikkan nilai dari kerajinan kain perca, menambah kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, serta dapat membantu wanita dalam menempuh aktivitas hari-harinya dengan lebih nyaman dan tetap terlihat modis.

Kata kunci: pemanfaatan limbah, faux chenille, alas kaki wanita

ABSTRACT. *Faux chenille is a fabric manipulation techniques that allow the user to maximize the usage of leftover fabrics without waste, also with a unique result. But this technique isn't well known yet, the only existing products that use this technique are only covers and some bags. Writers see a potential throughout this technique, to create diverse products, and it's decided that I will go with footwear.*

The footwear itself is designed for women, between 20-25 years old. Combining research about the trends and the women activities, that mostly busy or active. Hopefully, this product can raise the value of leftover fabrics and raise awareness about the environment, and not to forget, hopefully, these footwears can help the women to be more comfortable yet fashionable in their busy days.

Keywords: waste utilization, faux chenille, women footwear

PENDAHULUAN

Di era modern kini, industri fashion berkembang sangat cepat, permintaan pasar dan tren semakin beragam dan terus berubah dalam waktu singkat, hal ini menjadi asal muasal dari lahirnya istilah fast fashion yang menjadi fenomena global. Konsep ini pada awalnya menuai pujian di bidang ekonomi, karena membuat sistem jaringan produksi dan distribusi yang lebih efisien. Namun dibalik suksesnya fast fashion, ada masalah yang tak dapat dihindari, yakni limbah dari industri itu sendiri.

Setiap tahunnya, penjualan produk fast fashion terus meningkat, begitu juga dengan limbah yang dihasilkan. Industri fashion kini berada di peringkat kedua penyumbang limbah terbanyak, dibawah industri tambang, pencemaran lingkungan yang dihasilkan pun melibatkan semua aspek. Menurut The Guardian, emisi karbon yang dihasilkan industri fashion lebih banyak dari industri penerbangan, industri ini juga berada di peringkat dua dalam pencemaran air bersih. Namun masalah baru

yang harus dihadapi adalah peraturan larangan impor bahan baku negara Tiongkok. Selama ini limbah tekstil dikirim ke Tiongkok untuk di daur ulang kembali menjadi benang, namun semenjak tahun 2017 pemerintah Tiongkok menetapkan aturan ini untuk mengurangi polusi di negaranya, peraturan ini tentu berdampak pada pengolahan limbah tekstil yang kini akan menumpuk di pembuangan sampai ada solusi baru.

“Perancangan Alas Kaki Wanita dengan Memanfaatkan Limbah Kain dan Teknik Faux Chenille di Threadapeutic” secara keseluruhan berarti proses merancang penutup telapak kaki untuk perempuan dewasa yang menggunakan sisa produksi tenunan untuk pakaian, menggunakan metode imitasi tumpukan kain dengan isian benang.

Tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi limbah industri fashion
2. Menaikan value dari produk yang memanfaatkan limbah.

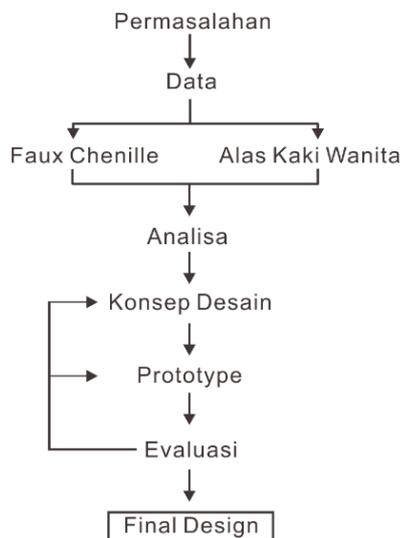
3. Mengedukasi konsumen agar lebih sadar lingkungan.

Batasan dari permasalahan yang akan dibahas dalam karya tulis ini adalah sebagai berikut:

1. Mendesain produk alas kaki yang memanfaatkan limbah kain.
2. Mendesain produk inovatif dan beridentitas.
3. Pengolahan limbah kain dengan teknik faux chenille.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah proses iteratif, dimana akan terjadi proses pengulangan untuk mencapai hasil akhir yang paling optimal. Proses awal perancangan adalah dengan mencari masalah utama serta fakta pendukung masalah sehingga dapat diangkat. Hal ini dilakukan melalui metode pencarian data primer dan data sekunder. Lihat gambar 1.



Gambar 1. Bagan Metode Perancangan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

Studi observasi membahas mengenai:

1. Proses pembuatan:
 - a. Faux Chenille
Proses pembuatan faux chenille di Threadapeutic dijabarkan melalui tabel 1.

Tabel 1. Langkah Pembuatan produk Threadapeutic

No.	Gambar Proses
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- b. Alas kaki
Proses pembuatan alas kaki di Pijak Bumi melalui tabel 1.

Tabel 2. Langkah Pembuatan produk Pijak Bumi

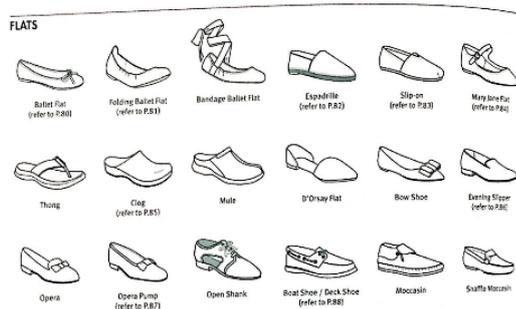
No.	Gambar Proses
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	

Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Data perancangan produk: Pengertian produk secara general dan khusus, jenis-jenis alas kaki wanita, studi bentuk dan warna, studi ergonomi, serta analisa tren.

a. Alas kaki

Alas kaki diartikan sebagai penutup telapak kaki. Fungsi utamanya adalah mengamankan kaki saat beraktivitas. Seiring zaman desain dan fungsi sepatu pun terus berkembang untuk memenuhi aktivitas sehari-hari manusia. Tak hanya fungsi, model dan estetika alas kaki yang disajikan juga tak kalah beragam. Berikut beberapa model alas kaki wanita.

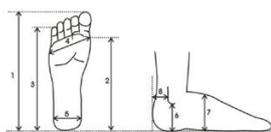


Gambar 2. Women Flats

Sumber: Buku Shoe Design by Fashionary, 2018

b. Data Ergonomi

No.	Variabel	Keterangan
1.	Panjang telapak kaki	Jarak dari ujung jari kaki yang tertuar sampai ujung tumit kaki.
2.	Panjang telapak lengan kaki	Jarak dari tulang pangkal jempol kaki sampai dengan ujung tumit.
3.	Panjang kaki sampai jari kelingking	Jarak dari ujung jari kelingking kaki sampai dengan ujung tumit.
4.	Lebar kaki	Jarak dari tulang pangkal jempol kaki sampai dengan tulang pangkal jari kelingking kaki.
5.	Lebar tangkai kaki	Jarak horisontal tumit kaki
6.	Tinggi mata kaki	Jarak dari tulang mata kaki sampai dengan alas kaki
7.	Tinggi bagian tengah telapak kaki	Jarak vertikal dari siku antara telapak kaki dengan tulang paha, sampai dengan alas kaki.
8.	Jarak horisontal tangkai mata kaki	Jarak horisontal dari tulang mata kaki sampai dengan tumit kaki



Gambar 3. Antropometri kaki wanita

Sumber: Buku Dimensi Manusia & Ruang Interior, 2003

c. Data pasar: Pengertian pasar kontemporer dan hubungannya dengan perancangan produk alas kaki wanita.

i. Alas kaki gaya bohemian



Gambar 4. Tren Alas Kaki Wanita 2019

Sumber: Diadaptasi dari Fashion Snoops Women Footwear Spring/Summer 2019, 2018

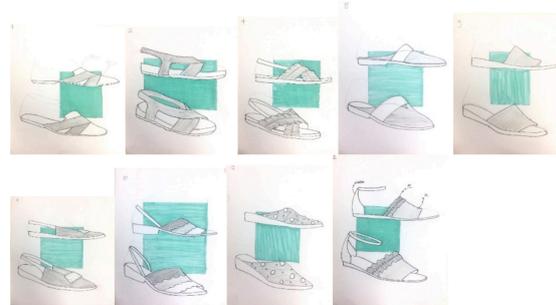
ii. Alas kaki gaya quirky



Gambar 5. Tren Alas Kaki Wanita 2019

Sumber: Diadaptasi dari Fashion Snoops Women Footwear Spring/Summer 2019, 2018

Selanjutnya akan dijelaskan proses desain produk alas kaki.



Gambar 6. Sketsa alternatif

Sumber: Data Pribadi, 2019

B. Uji Coba Mockup

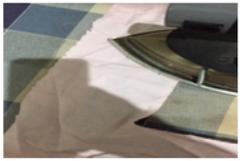


Gambar 7. Mockup

Sumber: Data Pribadi, 2019

C. Proses Produksi

Tabel 3 Proses produksi faux chenille

No.	Proses	Visualisasi
1.	Pemilihan kain perca	 Sumber : dokumentasi pribadi, 2019
2.	Kain tersebut disetrika	 Sumber : dokumentasi pribadi, 2019
3.	Layout kain dan disatukan dengan jarum pentul	 Sumber : dokumentasi pribadi, 2019
4.	Tumpukan kain dijahit sesuai pola	 Sumber : dokumentasi pribadi, 2019
4.	Kain yang sudah dijahit, digunting-gunting selamanya	 Sumber : dokumentasi pribadi, 2019
5.	Kain faux chenille disikat untuk menambah tekstur	 Sumber : dokumentasi pribadi, 2019

Sumber: Data Pribadi, 2019

Tabel 4 Proses produksi faux chenille

No.	Proses	Visualisasi
1.	Pembuatan template	 Sumber : dokumentasi pribadi, 2019
2.	Pemindahan template ke bahan	 Sumber : dokumentasi pribadi, 2019
3.	Pembuatan outsole	 Sumber : dokumentasi pribadi, 2019
4.	Pembuatan insole	 Sumber : dokumentasi pribadi, 2019
4.	Penyatuan upper dan insole dengan shoelast agar membentuk kaki	 Sumber : dokumentasi pribadi, 2019
5.	Pelepasan shoelast dan penyatuan dengan outsole	 Sumber : dokumentasi pribadi, 2019



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 8. Prototype Ellen - Basic Collection
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)



Gambar 10. Prototype Emilie - Basic Collection
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)



Gambar 11. Prototype Padme - Basic Collection
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)



Gambar 12. Prototype Gani - Signature Collection
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)



Gambar 13. Prototype Vonny - Signature Collection
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)



Gambar 14. Prototype Kim - Signature Collection
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

KESIMPULAN

Strengths:

- Pemanfaatan material kain perca dengan teknik pengolahan yang unik menaikkan value dari limbah kain. Serta teknik tersebut memungkinkan penggunaan limbah kain lebih maksimal, begitu juga pengrajin Threadapeutic sudah menguasai teknik faux chenille.
- Teknik pembuatan handmade yang lebih ramah lingkungan, serta pengrajin dari Cibaduyut memiliki keterampilan kelas dunia.
- Pijak Bumi sebagai brand ramah lingkungan memiliki mitra dan supplier bahan-bahan mentah alas kaki yang ramah lingkungan.

Weaknesses:

- Waktu yang digunakan dalam produksi produk tersebut cukup lama dari pembuatan upper faux chenille hingga proses produksi alas kaki.
- Material faux chenille masih tidak umum termasuk bagi pengrajin, sehingga dibutuhkan waktu sehingga pengaplikasian upper tersebut bisa lebih rapih dan maksimal.

Opportunities:

- Eksplorasi teknik faux chenille pada produk baru membuka jalan bagi ide-ide baru untuk memanfaatkan limbah kain.
- Masyarakat dunia dan Indonesia mulai lebih memperhatikan lingkungan dan

- tertarik membeli produk ramah lingkungan.
- Teknik faux chenille mampu menaikkan nilai dari kain perca, sehingga dapat lebih membuka pandangan masyarakat terhadap produk dari limbah.

Threats:

- Beberapa material pendukung dalam pembuatan alas kaki di Indonesia masih terbatas
- Harga bahan mentah ramah lingkungan masih lebih tinggi dari material mentah pada umumnya, sehingga menaikkan biaya produksi.

Masalah yang masih ada terdapat pada faux chenille yang masih belum awam di mata pengrajin sepatu, sehingga pengrajin masih butuh waktu untuk lebih paham dan dapat menggunakan material tersebut lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Panero, Julius, Martin Zelnik, and Djoeliana Kurniawan. 2003. **Dimensi Manusia Dan Ruang Interior**. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Poespo,Goet. 2009. **A-Z Istilah Fashion**. Jakarta: Gramedia
- Setiawan, D. H. Ir dan Andoko, A. Drs. 2000. **Petunjuk Lengkap Budidaya Karet**. Jakarta: Agromedia Pustaka
- Tilley, Alvin R, Alvin R Tilley, and Henry Dreyfuss. 1993. **The Measure Of Man And Woman**. New York: Whitney Library of Design.
- Yip, Peter, and Mia Cheung. 2016. **Shoe Design: A Handbook For Footwear Designers**. Kowloon, Hongkong: Fashionary International Ltd
- Data Antropometri: Rekap Data Antropometri Indonesia**, web, diakses 25 November 2018, http://antropometriindonesia.org/index.php/detail/artikel/4/10/data_antropometri
- Variabel Antropometri**, blog, diakses 25 November 2018, <http://ergonomi-fit.blogspot.com/2011/03/variabel-antropometri.html>
- Women's Footwear Spring/Summer 2019 Trends: Bodhi**, web, diakses 27 November 2018, <https://ubmfashion.com/blogs/womens-footwear-springsummer-2019-trends-bodhi>
- Women's Footwear Spring/Summer 2019 Trends: Valley**, web, diakses 27 November 2018, <https://ubmfashion.com/blogs/womens-footwear-springsummer-2019-trends-valley>